

STORYTHOMIC TOURISM DALAM PENGENALAN OBYEK WISATA BAGI PELAJAR DI KABUPATEN SLEMAN

**(Studi Kasus Pada SMP IT Baitussalam, Pulerejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Annida Khoiriani¹, Eko Martanto^{2*}, Arif Tri Winarso³, Christina Enny⁴, Rina Mawarti Muji Astuti⁵, Erwin Budi Setyawan⁶, Andri Yuni Astuti⁷, Desta Ardiansah⁸, Gilang Gerin Berlian Abel Putra⁹, Zainul Arifin¹⁰, Ulil Fikri¹¹, Galang Herdano Bramastiko¹², Galih Putra Risnawan¹³, Muhammad Arwinda Putra Bagaskara¹⁴

²Prodi Bina Wisata Politeknik API Yogyakarta, Indonesia, — email: Martanto@poltekapi.ac.id

^{1,4,8,9,10,11,12,13,14} Prodi Bina Wisata Politeknik API Yogyakarta, Indonesia

^{3,5,6} Prodi Perhotelan Politeknik API Yogyakarta, Indonesia

⁷ Prodi Pengelolaan Perhotelan Politeknik API Yogyakarta, Indonesia

*correspondent author

Ringkasan

“*Storythomic Tourism dalam Pengenalan Objek Wisata bagi Pelajar di Kabupaten Sleman*” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran wisata, serta kemampuan komunikasi siswa melalui pendekatan *storytelling*. Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa SMP IT Baitussalam yang berlokasi di Pulerejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi literasi wisata, pelatihan *public speaking*, serta praktik *storytelling* berbasis pengalaman wisata (*storythomic tourism*). Siswa diajak mengenal berbagai objek wisata lokal, kemudian menyusun dan menyampaikan cerita secara kreatif terkait pengalaman dan informasi yang diperoleh. Pendekatan ini menekankan pada penguatan aspek edukatif, komunikatif, dan karakter peduli lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap potensi wisata yang ada di Kabupaten Sleman dan sekitarnya serta menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan, serta meningkatnya kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi dan mampu menjadikan pengalaman wisata sebagai cerita yang menarik dan bernilai. Dengan pendekatan *storythomic tourism* efektif sebagai metode pembelajaran kontekstual bagi pelajar di SMPIT Baitussalam dalam mengenalkan objek wisata sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi model edukasi wisata yang aplikatif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Mitra Program Pengabdian Masyarakat ini adalah SMPIT BAITUSSALAM yang beralamat di Pulerejo, Bokoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Keywords:

Storytelling, Storythomic Tourism, Wisata, Potensi Wisata, Public Speaking.

1. Pendahuluan

Kabupaten Sleman berada di dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, secara geografis Kabupaten Sleman terletak diantara 110°33'00" dan 110°13'00" Bujur Timur, 7°34'51" dan 7°47'30" Lintang Selatan. Kabupaten yang berada utara Kota Yogyakarta ini merupakan daerah yang sedang berkembang di pelbagai sektor baik di sektor penduduk, ekonomi, pariwisata dan sektor infrastruktur jalan. Pada sektor pariwisata sendiri Kabupaten Sleman memiliki banyak daya tarik wisata baik wisata alam maupun wisata budaya seperti wisata alam di Taman Nasional Gunung Merapi dan wisata budaya misalnya di Kompleks Candi Prambanan (Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2020). Kedua objek wisata tersebut merupakan objek wisata unggulan yang memberikan kontribusi baik di sektor ekonomi daerah maupun sektor sosial ekonomi di sekitar lingkungan objek wisata tersebut. [1]

Dengan posisi yang strategis dan berada dan menjadi salah satu bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta, tentunya Kabupaten Sleman memiliki potensi dan tantangan yang cukup menarik dan menjadi sebuah daya tawar bagi para wisatawan dan calon wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Sleman. Dari Wisata Alam seperti pesona Gunung Merapi, Kaliurang, Tlogo Putri; beberapa candi juga ada di Kabupaten Sleman seperti Candi Prambanan, Candi Ijo, Candi Abang, Candi Barong, Candi Ratuboko, Candi Banyunibu, Candi Kalasan; Tebing Breksi, Ibarbo Park, Museum Jogja Kembali, Museum Ulen Sentanu, Wisata Belanja seperti Plaza Ambarrukmo, Sleman City Mall, Jogja City Mall menjadi pelengkap wisata yang ada ada di Kabupaten Sleman. Tersebarnya Hotel Hotel dari bintang 1 sampai dengan Bintang 5 juga hadir dan memanjakan wisatawan yang akan berkunjung ke Sleman.

Data Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Kabupaten Sleman pada periode Januari hingga Juni 2025 sebanyak 4.294.897 kunjungan atau meningkat sebesar 8,94% bila dibandingkan dengan kunjungan pada periode yang sama di tahun 2024, sebanyak 3.942.568 kunjungan. Bila dibandingkan tahun sebelumnya kunjungan wisatawan pada bulan Juni 2025 naik sebesar 0,61%. Sedangkan bila dibandingkan dengan kunjungan wisatawan pada bulan sebelumnya, terdapat kenaikan sebesar 6,68%. Kunjungan wisatawan nusantara masih mendominasi dengan total 4.190.179 kunjungan atau 97,56%. Kunjungan wisatawan nusantara pada semester 1 tahun 2025 didominasi kunjungan wisatawan dari pulau Jawa (85%). Provinsi dengan kunjungan wisatawan tertinggi adalah Jawa Timur sebesar 29,27%, diikuti oleh Jawa Tengah (24,28%), Daerah Istimewa Yogyakarta (13,41%), Jawa Barat (7,87%), DKI Jakarta (6,71%), dan Banten (3,45%). Moda transportasi yang banyak dipakai wisatawan nusantara adalah transportasi darat, yaitu moda darat lainnya sebesar 59,20% dan kereta api sebesar 35,79%. [2]

Dengan maraknya destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sleman, maka dituntut untuk dapat meningkatkan animo masyarakat untuk berkunjung ke obyek wisata yang tersebar di kabupaten Sleman. Berbagai cara dilakukan oleh obyek wisata untuk bisa menghadirkan pengalaman baru bagi wisatawan. Selain dengan metode konvensional, teknik dan metode pemasaran secara digital menjadi alternative seperti penggunaan media social tiktok, instagram, youtube atau dengan metode lain.

Salah satu metode mengenalkan destinasi wisata kepada wisatawan adalah melalui *storythomic tourism*. *Storythomic tourism* adalah strategi pemasaran pariwisata yang mengedepankan narasi, cerita rakyat, sejarah, atau budaya lokal (*storytelling*) untuk mengemas sebuah destinasi agar lebih menarik. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengalaman emosional yang mendalam bagi wisatawan, bukan sekadar memamerkan keindahan fisik pemandangan, *Storynomic Tourism*, yang menggabungkan elemen cerita (*storytelling*) dengan aspek ekonomi (*economic*) dalam pengembangan destinasi wisata. [3]

Dengan *Storythomic Tourism* maka diharapkan memberikan daya tarik dan nilai jual dari sebuah destinasi pariwisata, memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan, pelestarian budaya lokal, meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sehingga diharapkan pemasaran lebih efektif. Oleh karena itu, peran generasi Z mutlak dibutuhkan untuk bisa menghadirkan

sebuah narasi cerita tentang destinasi wisata melalui *storythomic tourism* tersebut. Gen Z juga memiliki peran untuk bisa menyebarkan informasi tentang sebuah destinasi wisata di Kabupaten Sleman pada khususnya melalui gaya dan lingkungan mereka, sehingga sebuah obyek wisata menjadi lebih dikenal bahkan dikunjungi kembali oleh para wisatawan maupun calon wisatawan.

Dengan kekuatan *storythomic tourism* didukung dengan kemampuan menggunakan media social sebagai sarana promosi destinasi wisata semakin menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menghargai sejarah dan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sleman. Akan tetapi, seiring dengan laju perkembangan jaman, dimana dengan berkembangnya teknologi menjadikan para generasi muda saat ini cenderung menghabiskan waktu dan lebih suka berperan dalam media sosial ataupun internet. Para pemuda lebih memilih untuk berdiam diri di rumah dengan gadget daripada bersosialisasi dengan sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari peranan pemuda dalam bersosialisasi dengan masyarakat saat ini sudah sangat menurun drastis, pemuda jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di desanya. [4]

1.1 Tujuan Pelaksanaan PKM

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka tujuan program Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Siswa SMP IT Baitussalam adalah sebagai berikut:

- Memberikan edukasi bagi kalangan pelajar mengenai konsep *storythomic tourism* sebagai salah satu strategi promosi pariwisata berbasis cerita dan pengalaman.
- Meningkatkan pengetahuan pelajar tentang objek wisata unggulan di Kabupaten Sleman, baik wisata alam, budaya, maupun sejarah.
- Melatih kemampuan pelajar dalam menyusun dan menyampaikan narasi (*storytelling*) yang menarik terkait destinasi wisata lokal.
- Mendorong kreativitas pelajar dalam mempromosikan pariwisata melalui media digital dan konten kreatif.

1.2 Manfaat PKM

Dilaksanakannya program PKM ini adalah sebagai wahana bagi siswa SMP dalam meningkatkan literasi mereka dalam bidang kepariwisataan, melatih rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi bagi siswa khususnya dalam hal *storytelling* menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat konten dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan memahami arti pentingnya budaya dan pelestariannya.

Selain itu dengan adanya PKM ini diharapkan dapat mendukung pihak sekolah dalam pembelajaran berbasis potensi lokal (*local wisdom*) dan sejalan instruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubawana X dalam Penerapan Pendidikan Khas Kejojgaan mulai tahun 2026/2027 dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan nilai budaya dan filosofi Jogjakarta dalam Hamemayu Hayuning Bawana dan Sangkanparaning Dumadi, serta sebagai penguatan karakter dengan kegiatan yang kreatif dan sarat edukasi. [5]

2. METODE PENERAPAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini mengambil tema “*Menghidupkan Sejarah Lewat Cerita*” dengan menghadirkan konsep *storytelling* kepada adik adik siswa di SMPIT Baitussalam Prambanan dengan menjelaskan bagaimana siswa di SMPIT Baitussalam Prambanan dapat secara sederhana belajar *storytelling* dengan gaya yang kreatif, serta bagaimana siswa diajak untuk dapat menghadirkan cerita dibalik tempat-tempat wisata yang siswa pernah kunjungi. Beberapa metode yang digunakan adalah

- Forum grup discussion* (FGD), dengan membagi siswa sesuai dengan kelasnya masing masing dengan memaparkan dan menceritakan tentang diri mereka sendiri dan potensi yang mereka pahami dari diri mereka sendiri dan potensi daerah asal mereka.

- b. Presentasi pemaparan materi dengan judul ada Cerita dibalik Wisata, peserta diajak untuk kembali mengulik tentang potensi diri dan potensi tempat mereka berasal dan bagaimana cara mengemukakan hal tersebut dihadapan forum.
- c. Tanya jawab, tanya jawab ini dilakukan dengan saling melempar pertanyaan yang bisa didiskusikan dan menjadi bahan diskusi antara peserta tiap kelas dengan kelas yang lainnya.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka memberikan sosialisasi dan pemahaman tentang konsep *storytelling* bagi siswa di SMPIT Baitussalam Prambanan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 28 April 2026

Waktu : 08.00 s.d. selesai

Tempat : Ruang Aula SMPIT Baitussalam Prambanan, Pulerjo, Kalurahan Bokoharjo, Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jumlah Peserta : 150 peserta (70 kelas VII dan 80 kelas VIII).



Gambar 1. Fun Game Tentang Storytelling

3.1 *Storytelling* Menjadi Value

Wisata menjadi tidak hanya sekedar jalan jalan dan pulang, namun dengan *storytelling* menjadi sebuah pengalaman bermakna bagi mereka dan bisa menjadi rekomendasi bagi lingkungan. Selain itu menumbuhkan kreativitas siswa dalam bercerita serta kemampuan komunikasi. Membagikan pengalaman dari setiap siswa hidup dan bisa dirasakan oleh siswa lain ketika proses ini dijalankan. Siswa tidak hanya melihat sebuah destinasi wisata saja, namun juga merasakan serta mengerti tentang destinasi yang sudah dikunjungi.

3.2 Pemahaman Tentang Literasi Tentang Wisata

Dalam pelaksanaan kegiatan ini siswa mengerti dan memahami tentang apakah itu wisata, mencari informasi tentang sebuah destinasi wisata, memilih informasi yang benar baik melalui media formal maupun informal yang relevan, selalu mengedepankan etika dan sikap pada saat akan atau sedang berwisata. Dengan kemampuan literasi yang kuat, siswa dapat lebih mengerti tentang seluk beluk obyek wisata lebih dalam dan lebih jelas lagi.

3.3 Pemahaman Tentang Kesadaran Wisata

Siswa diajak untuk berfikir positif dalam aktivitas atau kegiatan pariwisata, dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan dimana mereka berada, senantiasa menaati peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis disekitar tempat wisata dengan memberikan contoh dan aplikasinya di tempat wisata. Peserta diajak untuk mencoba memberikan contoh aturan aturan di tempat wisata,

selain itu menjaga dan menghormati masyarakat lokal dengan segala karifan lokalnya, serta tidak merusak alam senantiasa menjaga kelestarian alam yang ada ditempat wisata.

Dengan kesadaran wisata yang tinggi, siswa akan mampu dan mengerti tentang rasa memiliki dari obyek wisata sehingga dampak negative dari perilaku wisatawan dapat diminimalkan.



Gambar 2. Kegiatan PKM

3.4 Peningkatan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum

Dengan memberikan kesempatan siswa dalam melakukan praktik *public speaking* diharapkan siswa mempunyai keberanian dan rasa percaya diri dalam berbicara didepan umum, serta mampu menjelaskan tentang wisata dan obyek wisata dengan menggunakan bahasa baku dan sederhana.

3.5 Peduli Lingkungan Dan Alam Sekitar

Peduli terhadap lingkungan ketika siswa berwisata harus ditanamkan sejak dini. Hal ini penting karena dapat menjaga dan melindungi sebuah destinasi atau obyek wisata, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencorat coret tembok di bidang atau obyek apapun didalam lingkungan obyek wisata serta menumbuhkan tanggungjawab pribadi bagi siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan obyek wisata.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan *storythomic tourism* efektif digunakan sebagai media edukasi wisata bagi pelajar. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi kelompok, pelatihan *storytelling*, dan praktik *public speaking*, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi wisata alam, budaya, dan sejarah yang dimiliki Kabupaten Sleman.

Program ini tidak hanya meningkatkan literasi kepariwisataan siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kreativitas, serta rasa percaya diri dalam menyampaikan informasi di depan umum. Siswa mampu mengemas pengalaman dan pengetahuan tentang destinasi wisata menjadi narasi yang menarik dan bernilai edukatif. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran wisata, sikap peduli lingkungan, serta penghargaan terhadap budaya dan kearifan lokal sebagai bagian penting dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Melalui penguatan keterampilan *storytelling* yang didukung pemanfaatan media digital, peserta diharapkan dapat menjadi agen promosi wisata yang kreatif dan berperan aktif dalam memperkenalkan destinasi wisata daerahnya kepada masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, program ini layak dijadikan model pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah untuk mendukung pendidikan karakter, pelestarian budaya, dan pengembangan pariwisata daerah.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami haturkan kepada seluruh tim Pengabdian kepada Masyarakat baik itu Para Dosen dan Mahasiswa Pendamping dari Politeknik API Yogyakarta dan juga Kepala Sekolah beserta siswa SMP IT Baitussalam Bokoharjo Prambanan Sleman, sehingga kegiatan dapat terlaksana dari awal sampai akhir dengan kondusif.

Harapannya apa yang sudah dikolaborasikan ini bisa memberi manfaat untuk seluruh peserta dan suatu saat nanti bisa berkolaborasi lagi pada bidang-bidang yang lainnya.

Sumber Danaa

Sumber pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diambil dari dana kegiatan tridharma kampus Politeknik API Yogyakarta.

Pustaka

- [1] A.W.Hutomo & K.D. Proyono, “Analisis Potensi Pariwisata Unggulan Di Kabupaten Sleman Berbasis Web”, <https://eprints.ums.ac.id/>
- [2] <https://pariwisata.slemankab.go.id/>
- [3] E. Edison & T. Kartika, “ Pengembangan *Storynomic Tourism* dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengalaman Wisatawan di Desa Wisata Ciburial”, Jurnal Ilmiah Pariwisata IP Trisakti, Volume 29 No.2, Juli 2024, pp 212-220
- [4] N.P.D. Prabawati, “PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA TIBUBENENG, KABUPATEN BADUNG, BALI Role of Youth For Tourism Development in Tibubeneng Village, Badung District, Bali”, Jurnal Kepariwisata Indonesia, Kementrian PARIWIATA REPUBLIK INDONESIA, 13(1) (2019) 73 -84
- [5] Ruang.id. (2026). *Pendidikan Khas Kejojgaan: Keistimewaan Yogyakarta dalam mendidik generasi*. Diakses dari: <https://www.ruang.id/pendidikan-khas-kejogjaan-keistimewaan-yogyakarta-mendidik-generasi>